

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 03, 2022

Revised: January, 16, 2023

Available online: January, 18, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim sebagai upaya mengatasi angka kelahiran

Irmawati Sadullah*, Rosdianah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Rezky

Korespondensi Penulis: Irmawati Sadullah. *Email: chimma.adiban2@gmail.com

Abstract

Background: The long-term contraceptive method is one of the government's programs in overcoming the growth rate and birth rate in Indonesia.

Purpose: To analyze the relationship of knowledge and support of the husband with the selection of contraceptives in utero.

Method: A cross sectional design with the population was all couples of childbearing age who became acceptors of family planning. The number of samples in this study was 120 respondents. The sampling technique used is simple random sampling. The instrument used is a questionnaire. The statistical test used is chi square.

Results: Finding that most mothers chose to use contraceptives in the womb (59.2 percent), good knowledge (54.2 percent), and received support from their husbands (58.3 percent). There is a relationship between maternal knowledge and the selection of contraceptives in utero ($p=0.024$). There is a relationship between the support of the husband and the selection of contraceptives in the womb ($p=0.001$).

Conclusion: There is a relationship between maternal knowledge and husband support with the selection of contraceptives in the womb.

Suggestion: The health workers, especially midwives, to be more active in socializing and health education to women of childbearing age related to utilizing the use of contraceptives in utero.

Keywords: Intrauterine; Contraception; Knowledge; Husband support

Pendahuluan: Metode kontrasepsi jangka panjang merupakan salah satu program pemerintah dalam mengatasi laju pertumbuhan dan angka kelahiran di Indonesia.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim.

Metode: Penelitian dengan desain cross sectional dan populasinya seluruh pasangan usia subur yang menjadi akseptor keluarga berencana. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah chi square.

Hasil: Didapatkan sebagian besar ibu memilih penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (59,2 persen), pengetahuan baik (54,2 persen), dan mendapatkan dukungan dari suami (58,3 persen). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim ($p=0,024$). Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim ($p=0,001$).

Simpulan: Didapatkan hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim.

Pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim sebagai upaya mengatasi angka kelahiran

Saran: Tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih giat dalam melakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan kepada Wanita usia subur terkait manfaat dari menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim.

Kata Kunci: Kontrasepsi; Rahim; Pengetahuan; Dukungan suami

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk yang mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk pesat, hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola daya pada masyarakat setempat (Safitri, Ilyas, & Nurhayati, 2017). Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan Program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) dan berganti nama menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Purba et al., 2021).

Dalam rangka menekan ledakan penduduk, pemerintah mencanangkan suatu program Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dengan arah kebijakan yaitu strategi program KB sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun program tersebut mengarah pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Salah satu jenis alat kontrasepsi yang dianjurkan dalam program ini adalah IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Alat kontrasepsi ini efektif dalam mencegah kehamilan, aman, dan reversibel bagi wanita. Efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan mencapai 98% hingga 100% (Novita, Qurniasih, Fauziah, & Pratiwi, 2020).

Strategi peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti AKDR, terlihat kurang berhasil, yang terbukti dengan jumlah peserta KB AKDR yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Salanti, 2020). Kita ketahui AKDR adalah kontrasepsi yang memiliki banyak keuntungan, sangat efektif, nyaman, aman selama pemakaian, biaya sangat efektif karena dapat digunakan dalam waktu yang lama sampai 10 tahun, dan reversibel dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain,

tetapi masih sedikit wanita yang menggunakan AKDR sebagai pilihan alat kontrasepsi (Anggraini et al., 2021).

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Bandung tahun 2021 sebanyak 390.624 pasangan usia subur. PUS adalah pasangan suami istri berusia 15 – 49 tahun, dalam hal ini termasuk istri yang berusia lebih dari 49 tahun tetapi masih menstruasi. Diantara jumlah PUS di tahun 2021, sebanyak 78,92 %-nya (308,927 PUS) aktif menggunakan alat kontrasepsi. Cakupan peserta KB aktif diantara PUS di Kota Bandung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 75,62%. Pada peserta KB aktif, penggunaan alat kontrasepsi yang dipilih berturut turut, suntik, AKDR / IUD (intra uterine device), pil, MOW, kondom, implant, dan MOP. Komposisi peminatan jenis alat kontrasepsi yang dipilih oleh para akseptor KB di Kota Bandung tidak berubah dari tahun ke tahun. Jumlah pengguna pada masing-masing alat kontrasepsi dari tahun ke tahun dapat memperlihatkan komposisi pemilihan alat kontrasepsi oleh para akseptor KB. Peminatan jenis alat kontrasepsi terbanyak yang dipilih oleh para akseptor KB di Kota Bandung berturut-turut adalah suntik, IUD / AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim), Pil, MOW (metode operasi wanita), kondom, implant, dan MOP (metode operasi pria) (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menyebabkan bahwa penggunaan AKDR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, paparan media masa, ekonomi dan hubungan social (Octavia, 2019; Wigunarti, 2022). Penelitian lain menyebutkan bila pengetahuan berfungsi sebagai dasar untuk tindakan, dan kapasitas seseorang untuk mencapai apa pun bergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Ibu nifas dapat memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi berdasarkan kesadaran mereka terkait penggunaan alat kontrasepsi, apalagi manfaat pada mencegah kehamilan (della Octavi, Lestari, & Munir, 2022). Pengetahuan tentang WUS

Irmawati Sadullah*, Rosdianah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Rezky
Korespondensi Penulis: Irmawati Sadullah. *Email: chimma.adiban2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8576>

Pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim sebagai upaya mengatasi angka kelahiran

berdasarkan alur kerja dan efek kontrasepsi alat kontrasepsi dalam rahim biasanya memiliki tingkat pengetahuan yang baik (Rahayu & Wijayanti, 2022). Selain pengetahuan, dukungan dari keluarga juga berperan dalam penggunaan alat kontrasepsi (Retnowati, 2018a). Di Indonesia sudah banyak penelitian tentang pengetahuan dan dukungan suami yang dikaitkan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita usia subur, tetapi di Kota Bandung penelitian ini masih cukup jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan AKDR (Sutriyawan, 2021). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Panyileukan, Kota Bandung pada bulan Januari-Maret 2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan AKDR yang dikategorikan menjadi menggunakan Kontrasepsi AKDR dan tidak menggunakan Kontrasepsi AKDR. Pengetahuan yang dikategorikan menjadi baik jika

skor jawaban responden $\geq 75\%$ dan kurang jika skor jawaban responden $< 75\%$. Dukungan suami dikategorikan menjadi mendukung jika skor jawaban responden $\geq 75\%$ dan kurang mendukung jika skor jawaban responden $< 75\%$.

Populasinya ialah seluruh pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB. Besar sampel dihitung menggunakan one sample, dengan menggunakan tabel: Sample Size for One-Sample Test of Proportion (Tingkat Signifikansi 5%, Daya 90%). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pernyataan pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan AKDR. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan bivariate. Dimana analisis deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi untuk melihat proporsi pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan AKDR. Analisis bivariate digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada pasangan usia subur. Uji chi square dengan nilai alpha sebesar 5%.

Irmawati Sadullah*, Rosdianah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Rezky
Korespondensi Penulis: Irmawati Sadullah. *Email: chimma.adiban2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8576>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=120)

Karakteristik	Hasil
Umur (Mean ±SD) (Rentang)(Tahun)	(31,06±8,157) (17-50)
Pendidikan (n/%)	
SD	9/7.5
SMP	35/29.2
SMA	58/48.3
PT	18/15.0
Pekerjaan (n/%)	
IRT	51/42.5
Pegawai negeri	12/10.0
Swasta	34/28.3
Wiraswasta	23/19.2
Pemilihan AKDR (n/%)	
Menggunakan	71/59,2
Tidak Menggunakan	49/40,8
Pengetahuan (n/%)	
Baik	65/54,2
Kurang Baik	55/45,8
Dukungan Suami (n/%)	
Mendukung	70/58,3
Kurang mendukung	50/41,7

Pada tabel 1. golongan umur paling banyak adalah 20-29 tahun yaitu 38,3%, (Mean±SD)(31,06±8,157) (Rentang=17-50 tahun, berpendidikan SMA paling banyak didapatkan, yaitu sebanyak 48,3%. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebesar 42,5%, sebagian besar ibu memilih menggunakan AKDR (59,2%), sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik (54,2%), dan sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari suami (58,3%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan AKDR

Faktor Penyebab	Pemilihan AKDR		p-value	OR (95% CI)
	Iya (71)	Tidak (49)		
Pengetahuan (n/%)				
Baik	45/69,2	20/30,8	0,024	2,510 (1,189-5,296)
Kurang Baik	26/47,3	29/52,7		
Dukungan Suami(n/%)				
Mendukung	51/72,9	19/27,1	0,001	4,026 (1,859-8,723)
Kurang mendukung	20/40,0	30/60,0		

Irmawati Sadullah*, Rosdianah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Rezky
 Korespondensi Penulis: Irmawati Sadullah. *Email: chimma.adiban2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8576>

Pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim sebagai upaya mengatasi angka kelahiran

Tabel 2 Menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memilih AKDR sebesar 69,2% dan tidak memilih AKDR sebesar 30,8%. Didapatkan nilai p sebesar ($p=0,024$), maka ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan AKDR. Nilai $OR= 2,5$ artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 2,5 kali lebih besar memilih AKDR dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan memilih AKDR sebesar 72,9% dan tidak memilih AKDR sebesar 27,1%. Didapatkan nilai p sebesar ($p=0,001$), maka ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan AKDR. Nilai $OR= 4,0$ artinya ibu yang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 4 kali lebih besar memilih AKDR dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami.

PEMBAHASAN

Keberhasilan program KB salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu (Pattipeilohy, 2018). Untuk memiliki sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian pula sebaliknya jika pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB akan kurang. Pada penelitian ini, kami membuktikan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan pemilihan AKDR. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyertakan adanya hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi (Gusman, Notoatmodjo, & Aprilia, 2021; Hatijar & Saleh, 2020). Jika ibu memiliki pengetahuan baik, maka ibu lebih berpeluang untuk menggunakan AKDR. Penelitian lain menyatakan bahwa jika ibu memiliki pengetahuan tinggi maka kemungkinannya dua kali lebih besar untuk menggunakan metoda kontrasepsi jangka Panjang metoda AKDR (Widya & Sari, 2021).

Observasi di lapangan didapatkan beberapa ibu yang memiliki pengetahuan kurang namun masih tetap menggunakan AKDR, hal ini disebabkan adanya dorongan dari lingkungan sekitar, serta akses ke pelayanan kesehatan yang mudah untuk mendapatkan kontrasepsi serta pemikiran yang ekonomis dari biaya yang dikeluarkan, karena jika setiap bulan harus

melakukan kunjungan ulang ber KB. Responden menyatakan dengan memilih AKDR yang hanya satu kali pemasangan dalam jangka yang Panjang, maka mereka tidak perlu melakukan kunjungan ulang.

Rendahnya penggunaan AKDR salah satunya dipengaruhi kurangnya pengetahuan akseptor tentang kelebihan dari metode kontrasepsi AKDR dan lebih mengetahui efek samping dari AKDR (Antini & Trisnawati, 2016). Padahal metode AKDR juga memiliki kelebihan yaitu pengguna tidak harus datang ke pelayanan kesehatan setiap bulan untuk mengganti alat kontrasepsi tersebut sehingga lebih efisien terutama bagi ibu yang sering lupa, pengembalian masa kesuburan bagi pengguna cukup tinggi, serta praktis, dapat digunakan sampai menopause, tidak mempengaruhi volume dan kualitas ASI. Metode ini memiliki efek samping yaitu dapat menyebabkan peningkatan darah menstruasi, pada saat pemasangan juga menimbulkan rasa takut bagi ibu, dapat menyebabkan penyakit radang panggul, terdapat komplikasi dapat merasakan kejang selama 3-5 hari setelah pemasangan (Widya & Sari, 2021).

Penggunaan kontrasepsi bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang istri, tapi suami juga harus ikut berperan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Jika seorang istri mau menggunakan AKDR yang akan digunakan, maka sudah seharusnya suami memberikan tanggapan positif atau memberikan dukungan. Karena, jika suami tidak memberikan dukungan besar kemungkinan ibu tidak akan menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Dukungan dari suami seperti memberikan dukungan merupakan bentuk dari motivasi yang diberikan kepada istri. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa lebih Bahagia (Retnowati, 2018b).

Hasil penelitian membuktikan pemilihan AKDR dapat didukung oleh dukungan suami. Pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu yang mendapatkan dukungan dari suami memilih untuk menggunakan AKDR, hal ini disebabkan dukungan suami yang kuat terhadap istri untuk menggunakan AKDR dalam bentuk dukungan informasional, instrumental, dan emosional yang dapat mewujudkan sikap positif dalam diri istri untuk menggunakan AKDR. Hasil penelitian ini

Irmawati Sadullah*, Rosdianah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Rezky
Korespondensi Penulis: Irmawati Sagala. *Email: chimma.adiban2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8576>

Pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim sebagai upaya mengatasi angka kelahiran

sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan suami berperan penting dalam pemilihan AKDR pada ibu (Novita et al., 2020; Rahman, 2018; Widya & Sari, 2021).

Dukungan suami adalah salah satu bentuk sifat iteraksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan social individu, dalam hal ini adalah istri (Mularsih, Munawaroh, & Elliana, 2018). Sudah menjadi sebuah tradisi bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang istri harus mendapatkan persetujuan dari suami. Hal ini sangat besar perannya pada seorang ibu untuk menjadi seorang akseptor (Safitriana, Hasbiah, & Amalia, 2022). Keluarga sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan ibu untuk memiliki AKDR. Jika salah satu keluarga tidak menyetujui, maka ibu akan mempertimbangkan kembali akan pilihannya (Mularsih et al., 2018).

Hasil observasi di lapangan didapatkan beberapa ibu yang mendapatkan dukungan suami tetapi tidak menggunakan AKDR, hal ini dapat disebabkan masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya penggunaan AKDR, sehingga ibu masih belum cukup yakin untuk menggunakan AKDR. Selain itu ada juga ibu yang menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan AKDR disebabkan ibu merasa takut kurang nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari apabila menggunakan AKDR. Dalam hal ini suami memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan alat kontrasepsi istrinya. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah suami bersedia mengantar istri untuk melakukan konsultasi ke bidan, mengingatkan dalam menggunakan kontrasepsi dan mendampingi istri saat pemasangan kontrasepsi (Najib, 2018; Pinamangun, Kundre, & Bataha, 2018). Keterlibatan suami dalam kesehatan reproduksi khususnya pengambilan keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan. Sering sekali ditemukan tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi (Habibi, Iskandar, & Desreza, 2022; Kumaladewi & Pelupessy, 2018).

Irmawati Sadullah*, Rosdianah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Rezky
Korespondensi Penulis: Irmawati Sadullah. *Email: chimma.adiban2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8576>

SIMPULAN

Didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan AKDR. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan AKDR. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 4 kali lebih besar memilih AKDR dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami.

SARAN

Tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih giat dalam melakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan kepada Wanita usia subur terkait manfaat dari menggunakan AKDR, selain itu melakukan sosialisasi juga kepada para ayah atau suami tentang alat kontrasepsi metoda AKDR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua responden yang sudah bersedia memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan yang di rencanakan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Hapsari, W., Hutabarat, J., Nardina, E. A., Sinaga, L. R. V., Sitorus, S., Hutomo, C. S. (2021). Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis.
- Antini, A., & Trisnawati, I. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Budaya Akseptor Kb Terhadap Pemilihan Metode Akdrdi Wilayah Kerja Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 11–17.
- Della Octavi, F., Lestari, F., & Munir, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Minat terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca bersalin. *Journal of Midwifery Care*, 2(02), 133–142.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2021). Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kota Bandung. Retrieved from <https://dinkes.bandung.go.id/download/profil-kesehatan-2021/>

Pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim sebagai upaya mengatasi angka kelahiran

- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU Prov. NTT Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(2), 120–127.
- Habibi, Z., Iskandar, I., & Desreza, N. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 1087–1105.
- Hatijar, H., & Saleh, I. (2020). Relationship between Knowledge and Mother's Attitudes Toward Choice of Intrauterine Contraception Method. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1070–1074.
- Kumaladewi, F., & Pelupessy, R. A. (2018). Determinan Pengambilan Keputusan Menjadi Akseptor Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(04), 182–190.
- Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144.
- Najib, N. (2018). Peran Suami Dalam Penentuan Istri Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 9(1), 9.
- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) Pada Wus di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 1(3), 172–181.
- Octavia, R. (2019). Determinan Penggunaan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Cipocok Jaya Kota Serang Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 3(1), 41–51.
- Pattypeilohy, A. (2018). Studi Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Memilih Metode Kontrasepsi yang Sesuai di Kelurahan Fontein Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 4(2), 46–54.
- Pinamangun, W., Kundre, R., & Bataha, Y. (2018). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Purba, D. H., Sari, M. H. N., Syamdarniati, S., Purba, A. M. V., Yuliani, M., Anggraini, D. D., & Pulungan, P. W. (2021). Pelayanan Keluarga Berencana (KB). *Yayasan Kita Menulis*.
- Rahayu, R., & Wijayanti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review Tahun 2021. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(2), 1675–1687.
- Rahman, S. N. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dan Faktor Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Akdr Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Sumur Pecung Kecamatan Serang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 2(2), 19–28.
- Retnowati, Y. (2018). Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(1), 73–84.
- Safitri, A., Ilyas, H., & Nurhayati, N. (2017). Hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik tiga bulan depo medokrasi progestrone asetat (dmpa) dengan perubahan berat badan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), 204–210.
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364–369.

Irmawati Sadullah*, Rosdianah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Rezky
Korespondensi Penulis: Irmawati Sadullah. *Email: chimma.adiban2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8576>

Pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim sebagai upaya mengatasi angka kelahiran

Salanti, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Ibu di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Periode 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 4(1), 18–28.

Sutriyawan, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Widya, S. A. K., & Sari, U. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan AKDR Pada Akseptor KB Aktif Di Puskesmas Kampar Timur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 404–410.

Wigunarti, M. (2022). Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Ibu Di Puskesmas Sentani. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 2(1).

Irmawati Sadullah*, Rosdianah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Rezky
Korespondensi Penulis: Irmawati Sadullah. *Email: chimma.adiban2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8576>